

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI WUJUD NILAI RELIGIUSITAS SISWA SMP NEGERI 06 MUKO-MUKO

Fetri Novita Indah Lestari¹, Kiagus Baluqiah²

^{1,2)} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail: fentryindah6@gmail.com¹, kiagus@umb.ac.id²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi sebagai wujud religiusitas pada siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko. Dalam pembahasan ini berlandaskan pada peran literasi dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang tertanam kuat dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan melalui adanya kegiatan literasi yang berbasis nilai-nilai religius dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan membantu siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Menumbuhkan budaya literasi yang dipadukan dengan nilai-nilai religius sangat krusial dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko yang berakhlak mulia dan berilmu luas. Dengan hal ini dapat menjadikan salah satu contoh terhadap sekolah lain untuk mengembangkan kegiatan literasi yang berorientasi dengan nilai-nilai religius.

Kata kunci: Budaya Literasi, Nilai Religiusitas, Kegiatan Literasi, Integrasi Nilai Religius

Abstract

This article aims to foster a culture of literacy as a form of religiosity in students of SMP Negeri 06 Muko-Muko. This discussion is based on the role of literacy in shaping the character and morals of students, which is related to religious values that are strongly embedded in education. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by observation, interviews and documentation. So this research involves students, teachers, and schools as research subjects. The results show that through the existence of literacy activities based on religious values can increase students' motivation to read and help students integrate religious values into aspects of daily life. In addition, these activities also support the creation of a more conducive learning environment. Fostering a culture of literacy combined with religious values is crucial in shaping the character of students of SMP Negeri 06 Muko-Muko who are noble and knowledgeable. This can be an example for other schools to develop literacy activities that are oriented towards religious values.

Keywords: Literacy Culture, Religiosity Value, Literacy Activities, Religious Value Integration

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu landasan utama dalam pengembangan intelektual dan karakter siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko. Literasi tidak hanya meliputi kemampuan menulis dan membaca saja, tetapi juga pemikiran analitis terhadap informasi yang diterima. Dalam situasi pendidikan di Indonesia, menumbuhkan budaya literasi di antara siswa sering kali menjadi tantangan, terutama harus disesuaikan dengan nilai-nilai religiusitas siswa. Salah satu masalah yang sering dihadapi di kalangan pelajar Indonesia adalah rendahnya minat baca siswa dan kurangnya kesadaran betapa pentingnya literasi sebagai wujud karakter religius. Dari sisi lain, siswa yang menyebabkan kemampuan literasi itu rendah dikarenakan beberapa faktor diantaranya: (1) Siswa yang kurang memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan oleh guru namun enggan untuk mengajukan pertanyaan, (2) Metode pembelajaran di sekolah masih berlangsung dengan cara yang lebih konvensional, (3) Terdapat kurangnya penekanan pada pentingnya literasi, terutama kemampuan membaca dan menulis, sebagai keterampilan yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh para siswa (Yusmar & Masithoh, 2023). Dan beberapa menurut data dari Central Connecticut State University (2016), Indonesia berada diperingkat ke-60 dari 61 Negara. Menurut (Kotijah, 2019) juga menekankan pentingnya membaca khususnya dibidang hukum, tetapi tidak secara khusus menyebutkan rendahnya minat baca di kalangan pelanjar Indonesia. Oleh karena itu, hal ini menjadi upaya untuk menumbuhkan budaya literasi yang terpadu dengan nilai-nilai religius. Permasalahan ini

terkait dengan kurangnya akses bahan bacaan yang menarik bagi siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah ataupun keluarga, serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam meningkatkan minat membaca.

Selain itu, Negara Indonesia ini merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dari itu budaya literasi yang ingin dikembangkan hendaknya selaras dengan nilai-nilai agama pada siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko. Oleh karena itu, pendekatan literasi ini bersifat komprehensif yang meliputi aspek religiusitas agar siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko dapat menerima dan menginternalisasikannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai religius ke dalam pendidikan literasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian (Rofiq, 2022 & Kiayi, 2022) mengidentifikasi bahwa implementasi program literasi secara signifikan dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dikuatkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa pengabdian di berbagai Daerah yang menunjukkan bahwa dengan ditetapkan nilai-nilai religiusitas sebagai landasan dalam pengembangan literasi, siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko akan terbukti dalam meningkatkan motivasi membaca. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi yang erat di kalangan pelajar melalui integrasi nilai-nilai religius dan memastikan bahwa siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga memperoleh nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Jalan.Wijaya Kusuma, Desa Marga Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Muko-Muko. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu yang dimulai pada tanggal 03 Mei 2024 dengan jumlah Siswa 25. Dalam kegiatan ini, Upaya yang memberikan manfaat kepada Siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat pemahaman literasi yang berbasis nilai-nilai religius dengan tujuan menumbuhkan budaya literasi sebagai wujud nilai religiusitas Siswa semakin berkembang, Dengan metode deskriptif kualitatif mulai dari observasi, wawancara sampai dengan dokumentasi, Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Literasi

1) Tahap Perencanaan

Tahap yang paling utama dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ialah perencanaan, Dimana pada tahap ini, menyusun rencana aktivitas dan interaksi siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko dalam proses literasi di lingkungan sekolah. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif, artinya hal ini dianggap penting karena kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan literasi siswa untuk menganalisis permasalahan yang lebih mendalam tentang praktik literasi yang terjadi seperti membaca, menulis serta berdiskusi dengan sesama teman sehingga hasilnya lebih relevan dan berkelanjutan. Setelah itu, hal-hal yang diperlukan untuk tahap pelatihan dapat di diskusikan oleh pihak sekolah SMP Negeri 06 Muko-Muko.

2) Tahap Pelatihan

a) Meningkatkan kemampuan literasi melalui metode bercerita dari video religius

Dalam pelatihan, Metode bercerita dari video religius dapat dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi. Mengembangkan pemahaman dengan bercerita merupakan langkah awal dalam membantu anak belajar menulis dan membaca. Selain itu, teknik bercerita juga memberikan jembatan menuju literasi. Artinya hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan dalam menafsirkan berbagai jenis teks, serta melatih kemampuan berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik itu dalam bentuk cetak maupun dalam format visual dan audiovisual. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan melihat video bersama yang bertema religius anak menggunakan proyektor infocus untuk ditampilkan ke seluruh siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit, kemudian siswa menonton film yang ditayangkan, Setelah itu siswa diberi waktu untuk menceritakan kembali mengenai video religius anak yang sudah ditonton sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman mereka terhadap video religius yang sudah ditayangkan.

b) Pembiasaan membaca buku 30 menit saat jam kosong diruang Perpustakaan

Kegiatan ini yang dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca buku-buku religius selama 30 menit saat jam kosong. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko yang mewujudkan nilai religius. Selain itu kebiasaan ini juga membentuk karakter siswa baik dalam perkataan, perbuatan maupun perilaku.

c) Mengaplikasikan literasi pojok baca

Menurut pandangan (Rachma, 2021), Kegiatan literasi dari adanya pojok baca dapat menumbuhkan kompetensi dalam berpikir kritis, problem solving, kreasi dan inovasi, berkomunikasi serta berkolaborasi. Dengan adanya ruangan pojok baca disudut kelas dapat membangun kebiasaan siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko dalam membaca dan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap buku. Tema pojok baca tersebut dibuat menjadi 2 sesi pojok belakang kelas dengan jenis buku fiksi dan pojok depan kelas berjenis buku non fiksi. Hal ini bertujuan sebagai sarana untuk membangun budaya literasi dengan cara yang kreatif dan inovatif.

3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan setelah 1 minggu dari tahap pelatihan, dilakukan dengan kegiatan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas VII. Tanda keberhasilan dari kegiatan membaca 30 menit diperpustakaan , membaca buku dipojok baca, akan dilanjutkan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan Menumbuhkan Budaya Literasi sebagai Wujud Nilai Religiusitas Siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko dapat berjalan dengan baik atas perhatian dan kerja sama dari pihak Sekolah SMP Negeri 06 Muko-Muko. Dari kegiatan ini, target utama ditunjukkan langsung pada kelas VII dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas baca membaca siswa kelas VII baik didalam kelas maupun diluar kelas dan memperdalam nilai religius dari pentingnya membaca buku. Hasil dari pembahasan diatas dapat dikatakan termasuk kegiatan pelatihan yang dapat menumbuhkan budaya literasi seperti:

a). kegiatan pertama, sebelum video dimulai saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai betapa pentingnya membaca buku, mengapa dengan membaca akan mewujudkan sikap religius dari penjelasan tersebut siswa dapat mengembangkan dan menumbuhkan rasa minat membaca buku sebagai wujud kedisiplinan. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk melihat video yang bertema religius secara seksama, kemudian siswa saling berdiskusi dengan teman sebelahnya untuk bercerita kembali mengenai video yang sudah ditayangkan sebelumnya, agar siswa tersebut dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bercerita kepada teman lainnya. Hal ini sebagai wujud pengendalian diri dalam aktivitas literasi. Kegiatan literasi melalui metode bercerita bisa menjadi cara yang menyenangkan bagi guru untuk membuat siswa tertarik membaca, sehingga menjadi cara yang bagus untuk dapat memotivasi siswa, dan juga membantu siswa belajar lebih banyak tentang dunia di sekitarnya (Gusti, 2020 & Nugraheni, 2019). Sedangkan menurut (Hulukati, 2024) menunjukkan keefektifan alat bantu visual, seperti kartu bergambar, dalam meningkatkan literasi berhitung di pendidikan anak usia dini.



Gambar.1 Pelatihan Literasi Melalui Bercerita Dari Video Religius

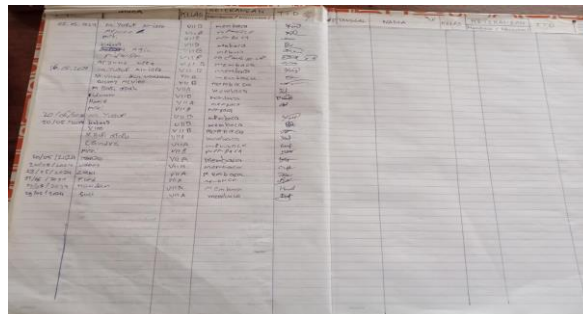
b). Selanjutnya kegiatan kedua yaitu, pembiasaan membaca buku selama 15 menit di ruang Perpustakaan dan mengaplikasikan kegiatan ini dengan pojok baca. Pembiasaan ini dimulai dengan membaca buku diperpustakaan, kemudian siswa diwajibkan untuk meminjam buku

minimal 1 buah dengan jenis buku bacaan yang menarik sehingga kegiatan ini mewujudkan sikap kedisiplinan dan kejujuran dalam kelompok diskusi literasi. Disisi lain, kebiasaan ini tidak hanya diruang perpustakaan saja melainkan di pojok baca kelas. Oleh karena itu ruang Perpustakaan merupakan tempat alternatif untuk meningkatkan budaya literasi sehingga tempat ini harus dalam keadaan bersih, rapi dan nyaman. Selain itu, pojok baca juga menjadi faktor pendukung menumbuhkan budaya literasi sebab menurut peneliti (Pradana, 2020) mengatakan pojok baca merupakan tempat di dalam kelas dimana siswa dapat menemukan buku-buku yang menarik untuk dibaca, sehingga membantu untuk memotivasi siswa gemar dalam membaca.



Gambar.2 Pembiasaan Membaca Buku Di Perpustakaan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan ditahap evaluasi, adanya peningkatan aktivitas literasi siswa yaitu siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca seperti siswa sering meminjam buku diperpustakaan, siswa menerapkan literasi dengan bercerita, siswa menerapkan pembiasaan membaca buku setiap harinya. Kegiatan ini akan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan budaya literasi siswa sebagai wujud religius apalagi kegiatan literasi menggunakan metode bercerita pasti siswa lebih bersemangat dan mendapatkan banyak hal baik dari kegiatan tersebut.



Gambar.3 Laporan Literasi Siswa

Tabel.1 Peningkatan Aktivitas Literasi Siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko

<i>Minggu</i>	<i>Jumlah Buku yang Dipinjam</i>	<i>Jumlah Diskusi Literasi</i>	<i>Partisipasi Siswa Aktif (%)</i>	<i>Jumlah Siswa yang Berpartisipasi Aktif</i>
Minggu ke-1	5	3	75%	16
Minggu ke-2	10	5	85%	19
Minggu ke-3	15	10	95%	21

Dari hasil diatas, guru sebagai orang yang paling berpengaruh dalam mendukung budaya literasi membaca, maka dari itu siswa lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan bercerita, pembiasaan baca buku diperpustakaan dan pojok baca dikelas. Setelah kegiatan ini selesai hasil wawancara guru terhadap siswa yang telah dilakukan selama 3 hari.

Penilaian Aspek:

1. Peningkatan aktivitas literasi siswa: 90%

- Dari hasil peningkatan aktivitas siswa, guru akan melihat ada peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa setelah kegiatan literasi sebelumnya dilaksanakan.

2. Dorongan Pembiasaan Membaca di Perpustakaan dan Pojok Baca: 85%

- kebanyakan siswa lebih sering membaca buku di perpustakaan dan pojok baca, meskipun beberapa siswa masih perlu dorongan lebih lanjut.

3. Efektivitas Menonton Video Religius: 95%

- Dengan adanya menonton video religius ini sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca sebagai bagian dari pengembangan karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara guru diatas dapat dilihat bahwa kegiatan ini dapat membawa perubahan positif terhadap siswa. Dimulai dari penilaian peningkatan literasi siswa ditunjukkan dengan menonton video religius. Dengan visualisasi yang kuat dan pesan yang relevan, video ini mampu menginspirasi siswa untuk lebih mendalami ajaran-ajaran agama melalui kebiasaan membaca, serta mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius. Ujaran ini sama halnya dengan (Maulani, 2022 & Alfath, 2021) bahwa penggunaan video dalam pembelajaran terpadu telah terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks literasi religius, karena dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam konten religius. Pengembangan materi pembelajaran berbasis video, terutama yang menggabungkan kearifan lokal, telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Dewi, 2016 & Rebowo, 2014). Oleh karena itu, teknik menonton video keagamaan di kelas, dapat dikombinasikan dengan kegiatan membaca dan mendongeng, berpotensi menumbuhkan literasi dan nilai-nilai religius pada siswa.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Menumbuhkan Budaya Literasi sebagai Wujud Nilai Religiusitas Siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko, dapat mengindikasikan upaya untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai religius di kalangan siswa. Tidak hanya keterampilan dibidang membaca saja, tetapi Siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran religius ini dengan melalui kegiatan yang berhubungan dengan literasi seperti membaca buku agama, berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang prinsip moral, dan menulis refleksi religius. Dengan adanya kegiatan ini, membuat siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko lebih tertarik dengan bahan bacaan yang mengandung topik religius dan lebih terlibat aktif dalam diskusi yang berpusat pada prinsip-prinsip religius. Selain itu, bentuk diskusi ini menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai religius dan literasi dapat membuat lingkungan belajar lebih baik. Di lingkungan seperti itu, siswa akan lebih termotivasi dan terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah banyak memberikan informasi yang bermanfaat dalam menumbuhkan budaya literasi sebagai wujud nilai religiusitas SMP Negeri 06 Muko-Muko. Akan tetapi, ada baiknya dari kegiatan tersebut terdapat beberapa saran untuk lebih meningkatkan atau memperbaiki agar kegiatan ini menjadi lebih baik. Diantara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya metode pembelajaran literasi yang berkolaborasi, artinya metode pembelajaran ini tidak hanya fokus dengan 1 metode saja, melainkan metode lainnya seperti menerapkan metode pembelajaran yang berbasis proyek seperti menulis buku anak-anak tentang kisah-kisah Nabi atau menciptakan materi literasi yang didasarkan pada ajaran-ajaran moral Islam. Dalam proses ini siswa SMP Negeri 06 Muko-Muko belajar tidak hanya keterampilan literasi, tetapi juga mendalami nilai-nilai religius mereka.
- 2) Selanjutnya menganalisis faktor-faktor apa saja yang menghambat literasi, artinya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga selalu memberikan dorongan dan dukungan terkait pengembangan literasi anak yang berbasis religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dapat diselenggarakan atas dukungan Pihak Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kemudian kepada Bapak Kiagus Baluqiah, M.Pd

selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Mitra Sekolah SMP Negeri 06 Muko-Muko yang menerima baik kehadiran saya selama melakukan kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusmar, F., & Masithoh, R. E. F. D. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*.
- Smith, J. (2020). The Impact of Literacy Programs on Religious Values in Education. *Journal of Educational Research*, 15(2), 123-135.
- Rofiq. (2022). Implementasi Program Literasi dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca Siswa: Sebuah Kajian. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(2), 45-58.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 373-381. <https://doi.org/10.46963/asiatiza.v1i3.163>.
- Nurhayati, I., & Firdaus, A. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Literasi Sekolah Di SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 116-127.2017, 3(3), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.288>.
- Huda. (2020). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Prestasi Siswa: Kontribusi terhadap Internalisasi Nilai-nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120-135.
- Kiayi. (2022). Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pengembangan Literasi Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas: Suatu Tinjauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30-42.
- Kotijah. (2019). Pentingnya Membaca dalam Pengembangan Bidang Hukum: Suatu Tinjauan. *Jurnal Pendidikan Hukum*, 6(2), 78-91.
- Maulidiyah, Iqlimah dan Sarwan. 2020. “Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampong Batja Patrang Jember.” *al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 141–63. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.30>.
- Oktaviarini, T. (2022). Pentingnya Literasi Budaya dan Seni di Pendidikan Dasar. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Nurhasanah, N. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Rahayu, S. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Gusti, R. (2020). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jakarta: Penerbit Literasi Nusantara.
- Halukati, W. (2024). Keefektifan Alat bantu Visual dalam Meningkatkan Literasi Berhitung di Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Anak.
- Rachma, T. (2021). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Kompetensi Siswa. Surabaya: Penerbit Literasi Edukasi.
- Nugraheni, D. (2019). Motivasi Membaca Siswa Melalui Metode Bercerita. Bandung: Penerbit Edukasi Anak.
- Maulani, R. (2014). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Pradana, A. (2020). Pojok Baca: Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas. Jakarta: Penerbit Edukasi Literasi.
- Rebowo, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Surabaya: Penerbit Citra Pendidikan.
- Central Connecticut State University. (2016). Most literate nations in the world. Retrieved from <http://www.ccsu.edu/MLN2016>.
- Alfath, A. (2021). Penggunaan Video dalam Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Dewi, R. (2016). Materi Pembelajaran Berbasis Video. Bandung: Penerbit Literasi.